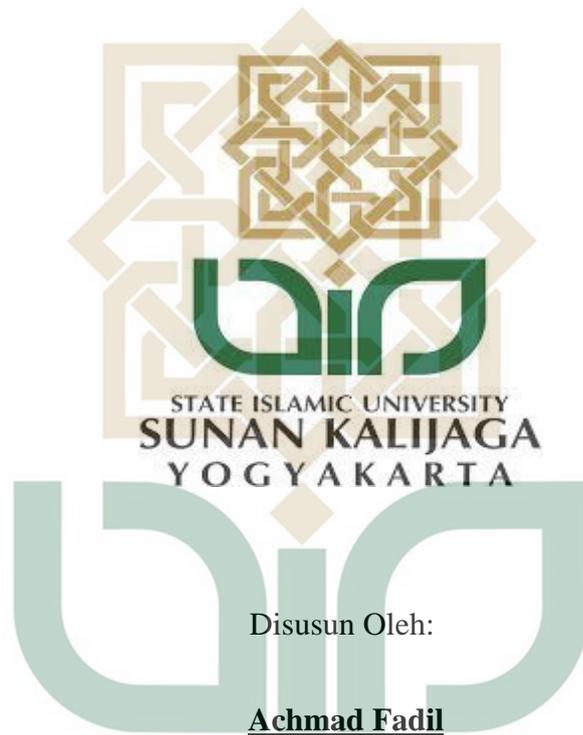


**MANAJEMEN BIRO PENGASUHAN SANTRI
DALAM PELAKSANAAN PROGRAM JAM'IYYAH
TAHFĪZ ALQURAN
PADA MASA PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
18204090036
SUNAN KALIJAGA
TESIS
YOGYAKARTA

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Achmad Fadil, S.Sos.**
NIM : 18204090036
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis saya yang berjudul: **Manajemen Biro Pengasuhan Santri Dalam Pelaksanaan Program Jam'iyah Tahfiz Alquran Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta)** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Yogyakarta, 8 November 2020

Saya yang menyatakan

A 6000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp is green and yellow, featuring a portrait of a man and the text 'METERAI TEMPEL', '6000', and 'EMAS RIBURUPIAH'. The signature is in black ink.

Achmad Fadil.
NIM. 18204090036

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Achmad Fadil, S.Sos.**

NIM : 18204090036

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 November 2020

Saya yang menyatakan,



Achmad Fadil.

NIM. 18204090036

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2184/Un.02/DT/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN BIRO PENGASUHAN SANTRI DALAM PELAKSANAAN PROGRAM JAM'IYYAH TAHFIZ ALQURAN (Studi kasus Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ACHMAD FADIL, S.Sos.
Nomor Induk Mahasiswa : 18204090036
Telah diujikan pada : Rabu, 09 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Sumedi, M.Ag.
SIGNED

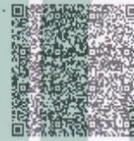
Valid ID: 5fe2d142a7b92



Penguji I

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
SIGNED

Valid ID: 5fe272187199a



Penguji II

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 5fd470e02ca39



Yogyakarta, 09 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Sri Sunarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5fe33c76aa02f

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : MANAJEMEN BIRO PENGASUHAN SANTRI
DALAM PELAKSANAAN PROGRAM JAM'IIYAH
TAHFĪZ ALQURAN PADA MASA PANDEMI
COVID-19 (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN
DARUNNAJAH JAKARTA)

Nama : Achmad Fadil

NIM : 18204090036

Prodi : MPI

Konsentrasi : MPI

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Pembimbing/Ketua : Dr. H. Sumedi, M.Ag.

()

Penguji I : Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.

()

Penguji II : Dr. Nur Saidah, M.Ag.

()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 10 Desember 2020

Waktu : 10.00-11.00 WIB

Hasil/Nilai : 91/A-

IPK : 3,81

Predikat : ~~Memuaskan~~/Sangat Memuaskan/Cumlaude*

*Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MANAJEMEN BIRO PENGASUHAN SANTRI DALAM PELAKSANAAN
PROGRAM JAM'IYAH *TAHFIZ* ALQURAN PADA MASA PANDEMI
COVID-19 (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN DARUNNAJAH
JAKARTA)**

Yang ditulis oleh:

Nama : **Achmad Fadil, S.Sos.**
NIM : 18204090036
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 8 November 2020
Pembimbing


Dr. H. Sumedi, M.Ag.
NIP. 19610217 199803 1 001

ABSTRACT

Achmad Fadil: *Management of The Santri-Care Bureau in Implementing The*

Jam'iyah Tahfīz Alquran Program During The Covid-19 Pandemic (Case Study of The Darunnajah Islamic Boarding School Jakarta)

This research was motivated by changes in the management of the activities of the Jam'iyah Tahfīz Alquran in Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. This change in procedure was made because of the current worsening conditions caused by the Covid-19 virus outbreak. Researchers conducted in-depth research on how the management of the Santri Care Bureau, in managing the implementation of the Jam'iyah Tahfīz Alquran program during the Covid-19 Pandemic.

This research method is qualitative research. Extracting data sources through interviews, observation and documentation. The conclusion of this research is that the management of the Santri Care Bureau before the Pandemic is: Determining some materials for basic exams for Darunnajah students who want to take part in the Tahfīz Alquran program, Facilitating Jam'iyah Tahfīz Alquran with a special room for the Jam'iyah needs, Monitoring every time The 'iyah Tahfīz Alquran, who is supervised by the Jam'iyah Tahfīz Alquran Supervisor, checks the reports from the Jam'iyah Tahfīz Alquran Advisors related to routine activities and achievements and violations of the Jam'iyah Tahfīz Alquran students.

The management of the Santri Care Bureau during the Pandemic period were: The Santri Care Bureau required every Jam'iyah Tahfīz Alquran santri to create a personal YouTube channel, Darunnajah Islamic Boarding School Jakarta created a separate WhatsApp group for each activity, including a special WhatsApp group for Jam'iyah Tahfīz Alquran students, Every Jam'iyah Tahfīz Alquran santri is required to post the memorization to their respective YouTube channels.

The researchers found supporting and inhibiting factors experienced by the Santri Care Bureau in regulating the implementation of the Jam'iyah Tahfīz Alquran program during the Covid-19 Pandemic. The supporting factors include: current technological advances, as well as human resources or related educators who are still maximally educating the students, especially the Jam'iyah Tahfīz Al-Quran santri at the Darunnajah Islamic Boarding School, Jakarta.

Keywords: *Management, Bureau of Santri Care, Jam'iyah Tahfīz Alquran, Pandemic Covid-19.*

ABSTRAK

Achmad Fadil : Manajemen Biro Pengasuhan Santri Dalam Pelaksanaan Program Jam'iyah *Tahfīz* Alquran Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perubahan manajemen kegiatan Jam'iyah *Tahfīz* Alquran yang ada di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. Perubahan prosedur ini dilakukan karena melihat kondisi saat ini yang memburuk diakibatkan oleh wabah virus Covid-19. Peneliti melakukan riset secara mendalam mengenai bagaimana manajemen Biro Pengasuhan Santri dalam mengatur pelaksanaan program Jam'iyah *Tahfīz* Alquran pada masa Pandemi Covid-19.

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penggalan Sumber data melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Kesimpulan penelitian ini adalah manajemen Biro Pengasuhan Santri sebelum Pandemi adalah: Menentukan beberapa materi untuk ujian dasar bagi santri Darunnajah yang ingin mengikuti program *Tahfīz* Alquran, Memfasilitasi Jam'iyah *Tahfīz* Alquran dengan sebuah kamar khusus untuk keperluan Jam'iyah tersebut, Memonitor setiap waktu pelatihan Jam'iyah *Tahfīz* Alquran yang diampu oleh Pembimbing Jam'iyah *Tahfīz* Alquran tersebut, Melakukan pengecekan laporan dari Pembimbing Jam'iyah *Tahfīz* Alquran terkait rutinitas kegiatan serta prestasi dan pelanggaran santri Jam'iyah *Tahfīz* Alquran.

Manajemen Biro Pengasuhan Santri ketika masa Pandemi adalah: Biro Pengasuhan Santri mewajibkan setiap santri Jam'iyah *Tahfīz* Alquran untuk membuat channel *YouTube* pribadi, Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta membuat *group WhatsApp* secara terpisah untuk setiap kegiatan, termasuk *group WhatsApp* khusus bagi santri Jam'iyah *Tahfīz* Alquran, Setiap santri Jam'iyah *Tahfīz* Alquran diwajibkan untuk mem-*posting* hafalan tersebut ke channel *YouTube* masing-masing. Melakukan pengecekan hafalan Alquran dari setiap channel *YouTube* santri Jam'iyah *Tahfīz* Alquran.

Adapun peneliti temukan faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh Biro Pengasuhan Santri dalam mengatur pelaksanaan program Jam'iyah *Tahfīz* Alquran pada masa Pandemi Covid-19. Faktor pendukungnya antara lain adalah: kemajuan teknologi saat ini, serta sumber daya manusia atau tenaga pendidik yang terkait masih terus maksimal dalam mendidik para santri, khususnya santri Jam'iyah *Tahfīz* Alquran di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: menurunnya semangat atau keaktif-an para santri dalam belajar online, serta kondisi cuaca yang seringkali tidak mendukung.

Kata Kunci: Manajemen, Biro Pengasuhan Santri, Jam'iyah *Tahfīz* Alquran, Pandemi Covid-19.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَّقِنَهُ

“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas) (HR. Thabrani).¹



¹ Abul Qasim Sulaiman bin Ahmad al-Lakhmiy ath-Thabrani, *Mu'jam Al-Ausath* (Kairo: Dar-Al Haramain, 1415 H), Juz I. 897.

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tesis ini ananda persembahkan untuk:

Program Magister Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Bā' | b | be |
| ت | Tā' | T | te |
| ث | Šā' | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jīm | J | Je |
| ح | Ḥā' | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Khā' | Kh | ka dan ha |
| د | Dāl | D | de |
| ذ | Ẓāl | Ẓ | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Rā' | R | er |
| ز | Zai | Z | zet |
| س | Sīn | S | es |

| | | | |
|----|--------|----|-----------------------------|
| ش | Syīn | Sy | es dan ye |
| ص | ṣād | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | ḍād | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭā' | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓā' | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ' | koma terbalik ke atas |
| غ | Gain | G | ge |
| ف | fā' | f | ef |
| ق | Qāf | q | qi |
| ك | Kāf | k | ka |
| ل | Lām | l | el |
| م | Mīm | m | em |
| ن | Nūn | n | en |
| و | Wāw | w | W |
| هـ | hā' | h | Ha |
| ء | Hamzah | ' | apostrof |
| ي | yā' | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| <u>Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap</u> | | |
|--|---------|--------------|
| متعددة | ditulis | muta'addidah |
| عدة | ditulis | 'iddah |

C. Ta' Marbútah

1. Bila dimatikan ditulis

Semua tá' marbútah ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal maupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

| | | |
|-----------------|---------|-------------------|
| حكمة | ditulis | hikmah |
| علة | ditulis | 'illah |
| كرامة الأُولياء | ditulis | karāmah al-aulyā' |

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis.

| | | |
|------------|---------|---------------|
| زكاة الفطر | ditulis | zakātul fitri |
|------------|---------|---------------|

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

| | | |
|----|---------|---|
| اَ | ditulis | a |
| اِ | ditulis | i |
| اُ | ditulis | u |

| | | |
|------|---------|---------|
| فعل | ditulis | fa'ala |
| ذكر | ditulis | Žukira |
| يذهب | ditulis | Yazhabu |

E. Vokal Panjang

| | | |
|---------------------|---------|------------|
| fathah + alif | ditulis | ā |
| جاهلية | ditulis | jāhiliyyah |
| fathah + ya' mati | ditulis | ā |
| تانس | ditulis | tansā |
| kasrah + ya' mati | ditulis | ī |
| كريم | ditulis | karīm |
| dhammah + wawu mati | ditulis | ū |
| فروض | ditulis | furūd |

F. Vokal Rangkap

| | | |
|-------------------|---------|----------|
| fathah + ya' mati | ditulis | ai |
| بينكم | ditulis | bainakum |

| | | |
|--------------------|---------|------|
| fathah + wawu mati | ditulis | au |
| قول | ditulis | qaul |

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

| | | |
|-----------|---------|-----------------|
| أنتم | ditulis | A´antum |
| أعدت | ditulis | U´iddat |
| لئن شكرتم | ditulis | La´in syakartum |

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyyah, ditulis dengan Menggunakan Huruf Awal “al.”

| | | |
|--------|---------|-----------|
| القرآن | ditulis | al-Qur´ān |
| القياس | ditulis | al-Qiyās |

2. Bila Diikuti Huruf Syamsiyyah Ditulis Sesuai dengan Huruf Pertama Syamsiyyah Tersebut.

| | | |
|--------|---------|----------|
| السماء | ditulis | al-Samā´ |
| الشمس | ditulis | al-Syams |

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat Ditulis Menurut Penulisannya.

| | | |
|------------|---------|----------------|
| نوى الفروض | ditulis | ẓawi al-furūdh |
| أهل السنة | ditulis | ahl al-sunnah |

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan sekalian alam yang Maha Esa dan Maha Kuasa. Dengan semangat tulus ikhlas, mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala yang telah diberikan, sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul **Manajemen Biro Pengasuhan Santri Dalam Pelaksanaan Program Jam'iyah Tahfiz Alquran Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta)**. Sholawat dan salam semoga senantiasa Allah SWT curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat serta para pengikut beliau hingga hari akhir.

Sebagai wujud syukur, ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

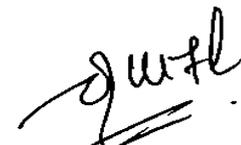
1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Karwadi, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Sabarudin M.Si, selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan motivasi, semangat, serta bimbingan kepada peneliti selama proses perkuliahan hingga saat ini.
5. Bapak Dr. H. Sumedi, M.Ag., selaku dosen pembimbing tesis atas kesabaran dan ketulusannya dalam membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan.

6. Segenap jajaran dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana yang telah memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan, kesabaran, dan bertanggung jawab kepada peneliti hingga akhir studi.
7. Keluarga besar Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana yang telah menemani peneliti berjuang dalam proses perkuliahan hingga akhir.
8. Bapak Drs. K.H. Mahrus Amin dan Dr. K.H. Sofwan Manaf, M.Si., selaku Pimpinan Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta beserta jajarannya, yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data dalam penyusunan dan penyelesaian tesis.
9. Kedua orang tua Bapak H. Achmad Yusri dan Ibu Hj. Nurhaya yang selalu memberikan semangat, motivasi, serta doa dalam penyusunan dan penyelesaian tesis.

Peneliti menyadari jika tesis ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun segenap tenaga dan pikiran telah tercurahkan. Segala kekurangan yang ada dikarenakan keterbatasan yang peneliti miliki. Oleh karena itu saran, masukan dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan.

Yogyakarta, 8 November 2020

Penyusun



Achmad Fadil
NIM. 18204090036

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------|
| COVER | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| PENGESAHAN TUGAS AKHIR | iv |
| PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS | v |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | vi |
| ABSTRACT | vii |
| ABSTRAK | viii |
| MOTTO | ix |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | x |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | xi |
| KATA PENGANTAR | xvi |
| DAFTAR ISI | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xx |
| DAFTAR TABEL | xx |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Kajian Pustaka | 8 |
| F. Kajian Teoretis | 10 |
| G. Metode Penelitian | 27 |
| H. Sistematika Pembahasan | 31 |
| BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN DARUNNAJAH JAKARTA | 33 |
| A. Letak Geografis dan Sejarah | 33 |
| B. Pilar Pondok | 37 |
| C. Kurikulum Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta | 38 |
| D. Kegiatan Ekstrakurikuler | 39 |

| | |
|---|------------|
| E. Visi dan Misi..... | 39 |
| F. Sistem dan Orientasi Pendidikan Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta | 40 |
| G. Jumlah Santri Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta Tahun 2020 | 41 |
| H. Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta | 42 |
| I. Jumlah Guru Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta | 42 |
| J. Rekrutmen Santri | 43 |
| K. Alur Pendaftaran Calon Santri Baru..... | 44 |
| L. Materi Tes Pendaftaran | 45 |
| M. Sarana dan Prasarana..... | 45 |
| N. Susunan Personalia Yayasan Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta Masa Bakti 2019-2024..... | 46 |
| O. Struktur Biro Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta Masa Bakti 2020-2021..... | 50 |
| P. Nama-Nama Murobbi dan Musyrif Tahun Ajaran 2020-2021..... | 51 |
| Q. Pondok Pesantren Cabang Darunnajah | 53 |
| R. Sejarah Jam'iyah <i>Tahfiz</i> Alquran di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta | 53 |
| BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN..... | 58 |
| A. Aspek-Aspek Penting Biro Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta | 58 |
| B. Perbedaan Manajemen Biro Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta dalam Mengatur Pelaksanaan Program Jam'iyah <i>Tahfiz</i> Alquran Ketika sebelum Pandemi dan pada Masa Pandemi Covid-19..... | 68 |
| C. Faktor Pendukung dan Penghambat Biro Pengasuhan Santri Pada Masa Pandemi Covid-19..... | 92 |
| BAB IV PENUTUP | 103 |
| A. Kesimpulan..... | 103 |
| B. Kritik..... | 104 |
| C. Saran | 105 |
| DAFTAR PUSTAKA | 106 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 109 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1:** Panduan Wawancara
- Lampiran 2:** Hasil Wawancara
- Lampiran 3:** Struktur Biro Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta Masa Bakti 2020-2021
- Lampiran 4:** Profil Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta
- Lampiran 5:** Kegiatan Pelantikan Pengurus Jam'iyah *Tahfīz* Alquran Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta Periode 2019-2020.
- Lampiran 6:** Kegiatan Jam'iyah *Tahfīz* Alquran Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta Sebelum Pandemi Covid-19.
- Lampiran 7:** Dokumentasi Foto Wawancara Online
- Lampiran 8:** Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

- Tabel 1** Perbedaan Manajemen Biro Pengasuhan Santri Dalam Pelaksanaan Program Jam'iyah Alquran ketika sebelum Pandemi dan pada masa Pandemi Covid-19.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen merupakan runtutan kegiatan secara bertahap yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan efektif dan efisien. Apabila dikaitkan dengan konteks pendidikan, maka dibutuhkan usaha dari pihak lembaga untuk menyusun serta melaksanakan beberapa aspek dari manajemen yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang diselenggarakan di lembaga tersebut, baik pendidikan formal maupun non-formal.²

Manajemen pelaksanaan program Jam'iyah *Tahfīz* Alquran di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta telah berjalan sesuai dengan prosedur yang seharusnya, serta mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Namun dikarenakan adanya Pandemi Covid-19, maka terjadi suatu hambatan dalam pelaksanaan program Jam'iyah *Tahfīz* Alquran tersebut yang harus diatasi oleh Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta, khususnya Biro Pengasuhan Santri.

Alasan peneliti mengangkat judul ini sebagai judul penelitian dikarenakan peneliti ingin mengetahui apakah program Jam'iyah *Tahfīz* Alquran di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta ini masih tetap dilaksanakan dengan prosedur yang menyesuaikan kondisi terkini atau akan diberhentikan

² Syamsuddin, *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Idaarah, Vol, 1, No, 1, Juni 2017, 62.

secara total, mengingat urgensi suatu pendidikan bagi setiap manusia adalah kebutuhan primer khususnya bagi peserta didik yang berada di lembaga pendidikan tersebut, maka dari itu peneliti sangat menyayangkan apabila program Jam'iyah *Tahfīz* Alquran ini akan diberhentikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta.

Kegelisahan peneliti dalam penelitian ini adalah apabila program Jam'iyah *Tahfīz* Alquran ini diberhentikan karena situasi Pandemi, peneliti mengkhawatirkan akan terjadi kemunduran dalam pembelajaran *Tahfīz* kedepannya setelah Pandemi. Kemunduran ini bisa terjadi disebabkan semangat dan minat para santri telah menurun, serta berkurangnya hafalan-hafalan Alquran dari setiap santri Jam'iyah *Tahfīz* Alquran.

Biro Pengasuhan merupakan sebuah lembaga formal atau wadah untuk menampung semua pemikiran pihak yang terkait dalam proses mengasuh sejumlah orang. Proses pengasuhan membutuhkan kedewasaan serta kebijaksanaan dari pihak yang mengasuh kepada pihak yang diasuh, kegiatan asuh-mengasuh ini identik kepada perilaku orang tua dalam mengasuh anak-anak.

Pengasuhan ini dapat dikatakan juga sebagai pengaruh internal bagi anak-anak, karena berada pada ruang lingkup orang tua atau keluarga dari anak tersebut. Sedangkan pengaruh eksternal yang dapat diterima oleh anak adalah pengaruh lingkungan atau pengaruh yang diciptakan oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu, proses pengasuhan bagi anak-anak sangat penting

dan juga harus dilakukan pengawasan serta evaluasi dari pihak yang mengasuh. Tidak hanya dalam ruang lingkup kecil seperti keluarga, akan tetapi pengasuhan juga dibutuhkan serta dapat diterapkan di berbagai ruang lingkup besar seperti lembaga pendidikan, seperti halnya di Sekolah, Universitas, ataupun di Pondok Pesantren.³

Sedangkan konsep pola asuh menurut Baumrind dikenal dengan istilah tipologi tripartit, yaitu konsep pola asuh yang dibagi menjadi tiga macam jenis yaitu pola asuh autoritarian, autoritatif, dan permisif. Konsep ini didukung serta dilengkapi oleh Maccoby dan Martin menjadi empat macam, yaitu autotarian, autoritatif, permisif serta *uninvolved*.⁴

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islami yang lebih menekankan nilai-nilai atau pelajaran Islam dalam kurikulumnya. Meskipun demikian, Pondok Pesantren tetap memberikan pelajaran umum untuk santri-santrinya agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Pelajaran umum yang dimaksud adalah seperti ilmu sains, matematika, dan juga kegiatan ekstrakurikuler.

Pondok Pesantren juga bisa dikatakan sebagai lembaga pendidikan Islam tertua yang ada di kalangan masyarakat. Pada awalnya Pondok Pesantren hadir sebagai lembaga pendidikan tradisional yang berfungsi untuk memberikan ilmu-ilmu agama sebagai pedoman hidup manusia, meskipun saat ini Pondok Pesantren telah berkembang dan terbagi menjadi dua macam,

³ Agnes Indar Etikawati, dkk, *Mengembangkan Konsep dan Pengukuran Pengasuhan dalam Perspektif Kontekstual Budaya*, Buletin Psikologi, Vol.27, No.1, 2019, 2.

⁴ *Ibid.*

yaitu Pondok Pesantren modern dan *salafiah* (tradisional). perkiraan munculnya Pondok Pesantren di Indonesia sejak 300-400 tahun yang lalu, kemudian tersebar di seluruh wilayah Indonesia terutama di Jawa. Pondok Pesantren memiliki perbedaan dengan lembaga pendidikan lainnya yaitu dari segi kultur, metode, serta relasi yang ditetapkan oleh Pondok Pesantren tersebut.⁵

Selain penjelasan di atas, perlu diketahui juga bahwa ada beberapa fungsi Pondok Pesantren secara umum yang dirumuskan oleh Tholikhah Hasan yaitu mantan menteri agama RI, antara lain sebagai berikut:

1. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memberikan ilmu-ilmu agama
2. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memberikan kontrol sosial
3. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang melakukan rekayasa sosial atau perkembangan masyarakat

Semua fungsi tersebut dapat berjalan dengan baik apabila pesantren mampu merawat semua tradisi secara baik, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan keilmuan baru yang lebih baik, sehingga akhirnya Pondok Pesantren mampu menjadi *agen of change*.⁶

Dewasa ini Pondok Pesantren yang ada di Indonesia telah mengikuti perkembangan zaman, yaitu tidak hanya membuat kurikulum yang berisi tentang materi-materi pelajaran formal melainkan juga mengadakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler di luar jam formal pembelajaran. Salah satu Pondok

⁵ Imam Syafe'i, *Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), At-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.8, Mei 2017, 86.

⁶ *Ibid.*, 94.

Pesantren yang menerapkan hal ini adalah Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta.

Biro Pengasuhan Santri Darunnajah merupakan sebuah lembaga yang berada di bawah kekuasaan Pimpinan Pondok yang diberi amanah untuk memperhatikan serta mengatur setiap kegiatan santri selama berada di Pondok Pesantren Darunnajah. Hal ini senada dengan pendapat Crow yang telah dikutip oleh Prayitno dan Erman Amti yaitu pengasuhan atau bimbingan adalah bentuk perhatian atau bantuan dari orang lain yang memiliki kepribadian memadai serta terlatih dengan baik, agar setiap individu mampu mengatur hidupnya masing-masing, mengembangkan pandangan hidupnya, membuat keputusan dalam hidupnya, serta menanggung beban dalam hidupnya sendiri.⁷

Pada tahun 2020, dunia dikagetkan oleh sebuah virus yang bernama *Corona Virus Disease 19* (COVID-19). Virus ini telah merubah segala tatanan kehidupan manusia, baik dari segi kesehatan, ekonomi, maupun pendidikan. Awal Januari WHO telah menyatakan bahwa seluruh dunia telah masuk ke dalam status darurat global yang disebabkan oleh virus tersebut. Oleh sebab itu, hampir di seluruh lembaga ataupun Instansi yang ada di Indonesia dengan terpaksa harus berpikir kembali untuk menyusun prosedur yang baru dalam melaksanakan program atau rutinitasnya, termasuk pada lembaga pendidikan.⁸

⁷ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 94.

⁸ Dana Riksa Buana, *Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i, 218.

Berdasarkan berbagai macam problematika yang disebabkan oleh Covid-19 ini, maka seluruh lembaga pendidikan yang ada di Indonesia menerapkan gerakan *Social Distancing*⁹ dan *Physical Distancing*¹⁰, hal ini dilakukan dalam rangka mematuhi peraturan pemerintah untuk menanggulangi serta meminimalisir penularan Covid-19.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas, oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam bagaimana kebijakan atau manajemen dari Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta khususnya Biro Pengasuhan Santri dalam melaksanakan program Jam'iyah *Tahfīz* Alquran pada masa pandemi Covid-19.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Biro Pengasuhan Santri di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta?
2. Bagaimana perbedaan manajemen Biro Pengasuhan Santri dalam mengatur pelaksanaan program Jam'iyah *Tahfīz* Alquran ketika sebelum pandemi dan pada masa pandemi Covid-19?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Biro Pengasuhan Santri dalam melaksanakan program Jam'iyah *Tahfīz* Alquran pada masa pandemi Covid-19?

⁹ *Social Distancing* adalah pembatasan kegiatan bersifat sosial, Jurnalposmedia.com, diakses pada Kamis 10 September 2020, pukul 09.13 WIB.

¹⁰ *Physical Distancing* adalah melakukan aktivitas fisik dengan menjaga jarak antarindividu minimal dua meter, Jurnalposmedia.com, diakses pada Kamis 10 September 2020, pukul 09.16 WIB.

¹¹ Dana Riksa Buana, *Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa*, 218.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui alasan bagaimana sejarah berdirinya Biro Pengasuhan Santri di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta.
2. Untuk mengetahui perbedaan manajemen Biro Pengasuhan Santri dalam melaksanakan program Jam'iyah *Tahfīz* AlAlquran ketika sebelum pandemi dan pada masa pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Biro Pengasuhan Santri dalam melaksanakan program Jam'iyah *Tahfīz* Alquran pada pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian terbagi menjadi dua macam, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis, berikut penjelasannya:

1. Manfaat teoretis dari penelitian ini yaitu adalah sebagai tambahan wawasan atau khazanah kelimuan baru bagi peneliti terkait seputar manajemen pada masa pandemi Covid-19.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini terbagi menjadi beberapa macam, antara lain adalah:
 - a. Manfaat Untuk Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk peneliti sebagai pemahaman tentang urgensi pendidikan bagi peserta didik, serta pengetahuan bagaimana cara lembaga pendidikan tersebut memberikan solusi atau

opsi untuk tetap mempertahankan kualitas pendidikan bagi peserta didik pada masa sulit seperti pandemi COVID-19.

b. Manfaat Untuk Guru Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta

Penelitian ini bermanfaat untuk guru Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta sebagai bahan acuan atau motivasi untuk tetap terus menjaga kualitas pendidikan yang ada di lembaga tersebut serta dapat kreatif dalam mendidik peserta didik.

c. Manfaat Untuk Santri Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta

Penelitian ini bermanfaat untuk santri Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta agar dapat mengetahui antusias dari Biro Pengasuhan Santri dalam manajemen pelaksanaan program Jam'iyah *Tahfiz* Alquran yang ada di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian atau penelitian yang diteliti oleh para peneliti terdahulu yang memiliki beberapa pembahasan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun yang menjadi tujuan dari kajian pustaka ini adalah untuk menjelaskan ke-orisinalitas serta urgensi penelitian bagi pengembangan keilmuan tersebut.¹² Berikut beberapa contoh penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti:

¹² Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 86.

1. Tesis yang ditulis oleh Tita Hasanah, berjudul “Pengaruh Pemberdayaan Keluarga Terhadap Peningkatan Pengetahuan Perkembangan dan Pengasuhan Anak Usia Pra Sekolah (Studi Kasus Posyandu Kenanga II RW 05 Kelurahan Curug Kecamatan Bogor Barat)”. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif yang memperoleh data primer dengan cara menggunakan kuesioner serta melakukan observasi ke lokasi penelitian. Fokus penelitian ini membahas tentang bagaimana karakteristik keluarga beserta lingkungan pengasuhannya?, dan bagaimana perbedaan pengetahuan perkembangan dan pengasuhan antara sebelum dan setelah intervensi?¹³
2. Jurnal yang ditulis oleh Desi Ayuningtyas, berjudul “Orientasi Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Keluarga Militer (Studi Kasus Asrama Kodam Kelurahan Jatingaleh Candasari Semarang)”. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data penelitian yaitu data primer yang diperoleh dari lapangan, melalui metode wawancara dan observasi di Asrama Kodam Kelurahan Jatingaleh Candisari Semarang. Sedangkan data sekunder berupa dokumentasi, seperti foto, data serta monografi di Kelurahan Jatingaleh. Fokus penelitian ini membahas jenis orientasi apa saja yang diterapkan dalam mengasuh anak-anak?¹⁴

¹³ Tita Hasanah, *Pengaruh Pemberdayaan Keluarga Terhadap Peningkatan Pengetahuan Perkembangan dan Pengasuhan Anak Usia Prasekolah*, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2014), 14.

¹⁴ Desi Ayuningtyas, *Orientasi Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Keluarga Militer Di Asrama Kodam Kelurahan Jatingaleh Candisari Semarang*, *Indonesian Journal Of Early Childhood Education Studies* 2, 2013, 60.

3. Jurnal yang ditulis oleh Tri Agustina, berjudul “Strategi Pengasuhan Remaja Oleh Buruh Pabrik Wanita dalam Upaya Pencegahan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus PT Surya Mandiri Jaya Sakti, Desa Krincing, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang)”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sumber data yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus penelitian ini membahas tentang bagaimana hubungan buruh pabrik dengan anak remajanya, dan juga apa saja faktor penghambat bagi buruh pabrik tersebut dalam mengasuh anak remajanya.¹⁵
4. Jurnal yang ditulis oleh Devi Heliandry dan Nurhasanah, berjudul “Jurnal Teknologi Pendidikan”. Jenis penelitian ini adalah *descriptive content analysis study*, yaitu metode analisis isi dengan cara menggambarkan isi data atau teks tertentu. Fokus penelitian ini adalah krisis kesehatan umat manusia akibat wabah Covid-19, kegunaan kebijakan *social distancing* dan *physical distancing*, dan kemudahan yang dapat diterima dari sistem pembelajaran online.¹⁶

F. Kajian Teoretis

1. Manajemen

Arti manajemen menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu penggunaan sumber daya dengan maksimal dalam rangka mencapai

¹⁵ Tri Agustina, *Strategi Pengasuhan Remaja oleh Buruh Pabrik Wanita dalam Upaya Pencegahan Perilaku Menyimpang di PT Surya Mandiri Magelang*, Jurnal, 2013, 16.

¹⁶ Devi Haliandri, Nurhasanah, *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2020), Jurnal Teknologi Pendidikan Vol.22, No.1, 67.

tujuan atau target yang telah ditentukan.¹⁷ Sedangkan pengertian lain ditinjau secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang merupakan pengembangan kata dari *to manage* menjadi *management*, yaitu mengatur atau mengelola. Sedangkan kata *manage* ini sendiri berasal dari bahasa Italia yaitu *maneggio*, *maneggio* ini merupakan kata yang di adopsi dari bahasa latin yaitu *managiare* yang berasal dari kata manus yang artinya tangan.¹⁸

Adapun dalam pengertian lain menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen adalah sebuah cara atau jalan untuk memaksimalkan sumber daya yang ada secara efektif. Sedangkan dalam arti yang khusus manajemen digunakan bagi pemimpin atau kepemimpinan, yakni orang-orang yang melakukan kegiatan kepemimpinan dalam suatu organisasi.¹⁹

Definisi manajemen secara umum adalah aktivitas dalam organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen juga merupakan sebuah proses kerja sama antar individu dengan kelompok serta sumber daya yang lainnya, untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, dapat

¹⁷ Lukman Ali, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 623.

¹⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabera, 2011), 10.

¹⁹ Yuku, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Mobile*, (Ver.1.1.3., Jakarta: Yuku Mobile, 2013), 7

dikatakan bahwa aktivitas manajerial hanya dapat ditemukan di dalam wadah organisasi, baik organisasi bisnis, sekolah dan juga lainnya.²⁰

Istilah manajemen telah populer di dalam dunia organisasi, makna sederhana dari manajemen adalah sebagai proses pengelolaan. Suatu proses menata atau mengelola organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh manajemen. Menata serta mengelola memiliki banyak cakupan, baik itu mengelola ke-uang-an, sumber daya manusia, sumber daya alam, dan seterusnya.²¹

Selain daripada sebagai proses pengelolaan, manajemen juga dinilai sebagai ilmu yang memiliki pendekatan sistematis yang selalu digunakan dalam memecahkan masalah. Pendekatan sistematis ini bertujuan untuk menganalisis proses, membangun kerangka konseptual kerja, mengidentifikasi prinsip-prinsip yang mendasarinya serta membangun teori manajemen dengan menggunakan pendekatan tersebut. Oleh sebab itu, manajemen adalah proses universal berkenaan dengan adanya jenis lembaga, berbagai posisi dalam lembaga, serta pengalaman pada lingkungan yang beragam luasnya antara berbagai persoalan kehidupan.²²

Istilah manajemen memiliki tiga pandangan yang berbeda, antara lain sebagai berikut:

²⁰ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 41.

²¹ Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif* (Medan: Perdana Publishing, 2011), 16.

²² *Ibid.*

- a. Mengartikan administrasi lebih luas dari pada manajemen (manajemen merupakan inti dari administrasi).
- b. Melihat manajemen lebih luas dari administrasi
- c. Pandangan yang beranggapan bahwa manajemen identik dengan administrasi.²³

Selain dinilai sebagai ilmu, manajemen juga dapat diartikan sebagai profesi, karena untuk memahami konsep manajemen ini dibutuhkan keahlian khusus seseorang untuk mencapai prestasi sebagai manajer. Seseorang yang ingin mencapai prestasi manajer ini tentu di batasi dengan suatu kode etik. Bertujuan agar selama proses berlangsung seorang manajer tersebut tidak menyalahi aturan sebagai seorang manajer.²⁴

Manajemen sebagai suatu sistem yang setiap komponennya menampilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan. Oleh karena itu, maka manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pencapaian tujuan organisasi tersebut dilaksanakan dengan berbagai macam tahapan, antara lain pengelolaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*).²⁵

²³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rasindo, 2002), 19.

²⁴ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), 1.

²⁵ *Ibid.*

Definisi tentang manajemen ada berbagai macam, dipengaruhi oleh faktor sudut pandang, keyakinan, serta komprehensif dari para ahli, misalnya seperti manajemen adalah suatu kekuatan yang mampu mengelola sebuah perusahaan dan juga sekaligus bertanggung jawab atas perusahaan itu, baik itu berupa kesuksesan ataupun kegagalan. Namun ada juga pendapat lain yang mengatakan bahwa manajemen adalah suatu tindakan yang didasari oleh pemikiran guna untuk mencapai hasil atau tujuan yang telah ditentukan, melalui usaha-usaha seperti mendayagunakan bakat atau potensi manusia dan juga sumber daya manusia, secara singkat manajemen dapat diartikan sebagai tindakan merencanakan dan mengimplementasikan.²⁶

Manajemen menurut Thoha yaitu sebagai tahapan pencapaian suatu tujuan organisasi, yang dilakukan melalui usaha orang lain. maksudnya adalah ketika seorang manajer atau pemimpin organisasi telah menentukan tujuan organisasi tersebut, maka sumber daya manusia yang ada yaitu bawahannya harus bekerja keras membantu satu sama lain demi tercapainya tujuan atau target yang telah ditentukan. Kerja keras yang dilakukan oleh *staff* nya itu tentu berdasarkan *job desk* yang diberikan oleh pimpinan, misalnya sebagai sekretaris perusahaan maka harus fokus dengan *job desk* tersebut, begitu juga dengan staff yang lain.²⁷

²⁶ Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: Alumni, 1993), 4.

²⁷ Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 8.

Selain penjelasan tentang manajemen ada hal penting juga yang perlu diketahui yaitu unsur-unsur manajemen, adapun beberapa unsur manajemen tersebut antara lain adalah:

a. *Man* (Manusia),

Manusia merupakan sarana penting atau peran utama setiap perusahaan dalam mencapai tujuan manajemen yang telah ditentukan. Manusia atau SDM merupakan alasan yang menjadikan berbagai macam kegiatan yang dapat dibentuk di perusahaan, misalnya seperti perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, pengarahan, serta pengawasan. Dapat juga dibentuk dari berbagai macam sudut bidangnya, misalnya seperti bidang penjualan, produksi, keuangan, serta personalia. Manusia atau SDM adalah unsur penting dalam manajemen sebab manusia yang merancang perencanaan manajemen, kemudian menetapkan tujuan manajemen, serta manusia juga yang akan menjalankan proses manajemen sehingga tujuan manajemen yang telah ditetapkan tercapai.

b. *Material* (Material)

Material merupakan sarana atau bahan-bahan yang diperlukan manusia dalam melakukan proses kegiatan manajemen, oleh karena itu material dianggap sebagai unsur penting dalam tercapainya tujuan manajemen.

c. *Machine* (Mesin)

Era globalisasi atau modernisasi yang telah mengalami kemajuan teknologi tentu membutuhkan alat mesin dalam setiap kegiatan, termasuk dalam kegiatan manajemen. Proses pelaksanaan kegiatan manajemen tentu membutuhkan bantuan mesin agar lebih mempermudah serta mempercepat proses pelaksanaannya, manusia saat ini tidak lagi menjadi pembantu mesin seperti dulu, melainkan zaman telah merubah kedudukannya yaitu mesin sebagai pembantu manusia.²⁸

d. *Method* (Metode)

Secara singkat arti dari metode ini adalah cara atau usaha. sehingga dalam proses kegiatan manajemen tentu manusia akan dihadapkan oleh berbagai macam kendala atau hambatan. oleh karena itu, manusia membutuhkan berbagai macam cara untuk menghadapi serta menyelesaikan semua hambatan tersebut.

e. *Money* (Uang)

Kegiatan manajemen bukan sekedar kegiatan yang hanya melibatkan keinginan manusia serta pemikiran manusia, akan tetapi kegiatan ini juga melibatkan sejumlah biaya baik itu biaya transportasi, biaya sarana prasarana, ataupun biaya yang lainnya. Uang juga merupakan unsur yang dapat menentukan kelancaran atau tidaknya proses manajemen tersebut, oleh karena itu uang juga dianggap

²⁸ Agustini, *Pengelolaan dan Unsur-Unsur Manajemen*, (Jakarta: Citra Pustaka, 2013), 61.

penting sebagai salah satu unsur manajemen. Seperti contoh misalnya ada sebuah perusahaan besar yang telah dikenal oleh banyak orang, namun karena kurangnya pengawasan dari pimpinan sehingga ada SDM yang tidak jujur dalam bekerja, atau bisa dikatakan korupsi dalam perusahaan sendiri. Maka apabila perusahaan tersebut telah terkendala dalam masalah keuangan, bisa dipastikan citra dari perusahaan itu akan menurun, atau bahkan perusahaan tersebut bisa “bangkrut”.

f. Markets (Pasar)

Perusahaan yang bergerak di bidang industri tentu sarana manajemen yang penting adalah marketing atau pemasaran, oleh karena itu tindakan pertama yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah mempertahankan nilai pasarnya. Persaingan industri ataupun jasa tentu semakin ketat, untuk bisnis atau usaha kecilpun hal ini perlu diperhatikan demi menjaga nilai baik serta nilai pasar usaha tersebut, apalagi bagi perusahaan besar yang sudah terkenal.²⁹

Selain daripada unsur-unsur manajemen, ada juga beberapa fungsi manajemen yang perlu diketahui, sejauh ini fungsi-fungsi manajemen tersebut lebih dikenal dengan istilah POAC, yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*. Berikut penjelasan selengkapnya:

²⁹ *Ibid.*

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah proses untuk menentukan semua yang terkait dengan pekerjaan untuk di masa yang akan datang secara matang, dalam rangka mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Sedangkan menurut Aderson yang telah dikutip oleh Marno, perencanaan adalah suatu proses yang dilakukan untuk menentukan sejumlah keputusan yang dapat dilakukan di masa yang akan datang.³⁰

Adapun pendapat yang lain perencanaan adalah proses jalan pikir manusia dalam menentukan secara matang terkait segala aspek yang diperlukan dan dikerjakan untuk masa yang akan datang, sebagai tahapan dalam mencapai target atau tujuan manajemen yang telah ditetapkan.³¹

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian sangat tepat apabila dilakukan setelah melakukan perencanaan, hal ini disebabkan karena tindakan pengorganisasian menjadi perantara dari kegiatan perencanaan dengan pelaksanaannya. Apabila perencanaan tersebut telah disusun dengan matang sesuai dengan perhitungan tertentu, hal ini belum cukup untuk mencapai tujuan manajemen, tentu setiap orang yang ada di organisasi atau perusahaan harus mengikuti peraturan yang telah dibuat dalam organisasi tersebut.³²

³⁰ Marno dan Tri Surpiyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: P.T Refika Aditama, 2008), 13.

³¹ Sondang P Siagan, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 50.

³² Marno dan Tri Surpiyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, 16.

Adapun pendapat lain yaitu pendapat dari Terry yang telah dikutip oleh Ulbert Silalahi, Terry mengatakan bahwa pengorganisasian merupakan pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan-hubungan pekerjaan diantara mereka dan pemberian lingkungan pekerjaan yang sepatutnya. Salah satu fungsi manajemen ini perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, agar dapat dijalankan untuk mewujudkan struktur organisasi serta penentuan sumber daya manusia dan materil yang diperlukan.³³

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan yaitu salah satu fungsi manajemen yang bersifat kompleks, dan ruang lingkupnya cukup luas serta berhubungan dengan sumber daya manusia. Pelaksanaan juga merupakan fungsi terpenting dalam manajemen, sebab semua perencanaan dan pengorganisasian tidak dapat berguna apabila tidak di implementasikan dalam kehidupan manajemen. Sehingga banyak ahli yang mengetakan bahwa pelaksanaan merupakan fungsi terpenting dalam manajemen.³⁴

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang digunakan untuk mengetahui tentang semua kegiatan manajemen yang dilaksanakan, apakah semua kegiatan tersebut telah sesuai dengan perencanaan yang digariskan atau belum. tidak hanya itu, pengawasan

³³ Ulbert Silalahi, *Studi Tentang Ilmu Administrasi: Konsep, Teori, dan Dimensi*, (Bandung: Sinar Baru, 2002), 135.

³⁴ Marno dan Tri Surpiyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, 20.

juga merupakan fungsi yang penting untuk menentukan perencanaan kerja di masa yang akan datang. Oleh karena itu, pengawasan perlu dilakukan dalam segala kegiatan manajemen terutama bagi setiap orang yang memegang jabatan manajemen, seperti pimpinan atau manajer. kegiatan manajemen yang dilakukan tanpa disertai dengan pengawasan maka akan berjalan tidak sempurna, hal disebabkan pimpinan manajemen tidak dapat mendeteksi apabila adanya penyimpangan-penyimpangan kinerja dari garis perencanaan yang telah ditetapkan.³⁵

2. Pengasuhan

Pengasuhan menurut Mutiara Suci Erlanti yaitu salah satu pengetahuan yang harus dimiliki oleh setiap orang tua dalam rangka membentuk perkembangan diri anak. Perkembangan anak baik dari fisik maupun motorik sangat ditentukan oleh metode pengasuhan yang diberikan oleh orang tuanya, komponen yang terdapat dalam pengetahuan pengasuhan antara lain adalah memahami berbagai macam pendekatan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan anak dalam rangka proses pembentukan diri.³⁶

Kemudian dilanjutkan bahwa setiap orang tua harus memiliki pengetahuan pengasuhan tersebut, akan tetapi fakta yang terjadi tidak semua orang tua memahami tentang pengetahuan pengasuhan. Sedikitnya

³⁵ *Ibid.*, 24.

³⁶ Mutiara Suci Erlanti, *Teknik Parenting Dan Pengasuhan Anak Studi Deskriptif Penerapan Teknik Parenting Di Rumah Parenting Yayasan Cahaya Insan Pratama Bandung*, Jurnal Prosiding, Vol.3, No.2, t.t., 238.

pengetahuan orang tua mengenai pengasuhan dapat menyebabkan perlakuan yang salah kepada anak, salah satu contoh perlakuan salah orang tua terhadap anak adalah salah menempatkan anak pada suatu lingkungan tertentu, yang dapat berakibat buruk bagi perkembangan anak.³⁷

Menurut Dian Novita, pola asuh dapat terbagi menjadi tiga macam pola asuh, antara lain adalah:

a. Pola Asuh Otoriter,

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang cenderung dengan cara menetapkan peraturan yang bersifat mutlak dan harus ditaati, bersikap keras yang disertai dengan ancaman-ancaman jika anak tersebut tidak menuruti peraturan yang diberikan orang tuanya. Orang tua yang menggunakan pola asuh ini tidak segan untuk menghukum anak dan tidak butuh umpan balik dari anak untuk mengerti tentang anaknya.

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang lebih memprioritaskan kepentingan anak, bersikap rasional dengan mendasari setiap tindakannya pada logika. Pola asuh ini juga bersifat realistis dengan tidak berharap berlebihan yang melampaui batas

³⁷ *Ibid.*, 239.

kemampuan anak, pendekatan orang tua yang menggunakan pola asuh ini seringkali dengan cara yang hangat.³⁸

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh dengan pengawasan yang lebih longgar dibandingkan dengan pola asuh yang lainnya, tidak suka memberikan tekanan atau ancaman pada anak pada setiap tindakannya, bersedia memberikan kesempatan pada anak dalam mengambil keputusan namun sedikit memberikan bimbingan pada anak. Orang tua yang menggunakan pola asuh ini biasanya berikap hangat pada anak sehingga seringkali disukai oleh anak.³⁹

Senada dengan pendapat Dian di atas, pengasuhan menurut Baumrind juga dapat dibedakan menjadi tiga macam jenis, yaitu pola asuh otoritarian, otoritatif, dan permisif, berikut penjelasannya:

a. Pola Asuh Autoritarian

Setiap jenis pola asuh memiliki ciri-ciri tersendiri, adapun yang terdapat dalam pola asuh otoritarian adalah:

- 1) Bersikap tegas kepada anak
- 2) Apabila tidak sesuai dengan keinginan orang tua, maka anak tersebut akan dihukum
- 3) Kurang memiliki kasih sayang kepada anak
- 4) Kurang memiliki rasa simpatik kepada anak

³⁸ Dian Novita, *Pengaruh Pola Pengasuhan Orang Tua dan Proses Pembelajaran di Sekolah Terhadap Tingkat Kreativitas Anak Prasekolah (4-5 Tahun)*, Jurnal Pendidikan, Vol. 16, No. 2, September 2015, 103.

³⁹ *Ibid.*

- 5) Membatasi kegiatan anak, dan mudah menyalahkan jika anak ingin berlaku kreatif

b. Pola Asuh Autoritatif

Ciri-ciri dari jenis pola asuh ini adalah:

- 1) Antara hak dan kewajiban diberikan seimbang
- 2) Pengambilan keputusan dalam keluarga melibatkan anak
- 3) Melakukan komunikasi dua arah, dan mengendalikan serta mengarahkan kegiatan anak baik aspek intelektual atau sosial sesuai dengan usia anak
- 4) Memberikan hukuman kepada anak dengan alasan yang kuat
- 5) Tidak membatasi potensi anak serta selalu mendukung setiap kegiatan yang bersifat positif.⁴⁰

c. Pola Asuh Permisif

Ciri-ciri pola asuh permisif adalah:

- 1) Terlalu memberikan kebebasan kepada anak tanpa melakukan pengawasan
- 2) Tidak mendidik anak untuk belajar bertanggung jawab
- 3) Memberikan hak kepada anak dengan porsi hak orang dewasa, serta membebaskan anak untuk mengatur dirinya sendiri
- 4) Kurang peduli terhadap anak⁴¹

⁴⁰ Mualifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 45-49.

⁴¹ *Ibid.*

3. Jam'iyah *Tahfīz* Alquran

Menurut Eva Fatmawati, *Tahfīz* Alquran terdiri dari dua suku kata yaitu *Tahfīz* dan Alquran, *Tahfīz* berarti menghafal yang dasar katanya adalah hafal. Hafal dalam bahasa arab yaitu *hafīza-yahfazū-hifzan*, yang artinya selalu ingat dan sedikit lupa, sedangkan Alquran adalah firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw yang kemudian disampaikan kepada umatnya secara mutawatir, isi Alquran diawali dengan surat Al-fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.⁴²

Senada dengan pendapat Eva di atas, *Tahfīz* Alquran menurut Devi Ayu Prawindar berasal dari dua kata yang berbeda, yaitu *Tahfīz* dan Alquran. *Hifz* merupakan bentuk masdar dari kata *hafīza-yahfazū* yang bermakna menghafal, apabila digabungkan dengan kata Alquran maka bermakna menghafalkan Alquran. Adapun pengertian lainnya yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran, kemudian meresap ke dalam jiwa untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴³ Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa Jam'iyah *Tahfīz* Alquran yaitu suatu kelompok yang memiliki rutinitas kegiatan yaitu membaca, menghafal, serta mempelajari Alquran guna untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁴² Eva Fatmawati, *Manajemen Pembelajaran Tahfīz Al-Qur'an*, (Bandung: Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlās Bandung), Jurnal Isema, Vol.4, No.1, Juni 2019, 30.

⁴³ Devi Ayu Prawindar Wulan dan Ismanto, *Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfīz Alqur'an di Madrasah Aliyah*, Jurnal, 2017, 240.

4. Pandemi Covid-19

Pada pembahasan kali ini, ada beberapa point penting yang perlu diketahui, antara lain adalah:

a. Pengertian Virus Corona (Covid-19)

Virus corona adalah sebuah virus yang pada umumnya terdapat pada hewan, virus ini dapat menyebabkan penyakit pada hewan tersebut dan juga manusia. Apabila seseorang telah terjangkit virus corona, maka pasien dapat menyebarkan virus tersebut kepada orang lain, seperti keluarga, tetangga, bahkan orang lain yang pernah berinteraksi dengan pasien tersebut. Adapun dalam pengertian lain bahwa Covid-19 merupakan virus menular yang disebabkan oleh virus yang baru ditemukan serta dikenal sebagai sindrom pernapasan akut parah (SARS).⁴⁴

b. Gejala-Gejala Covid-19

Selain pengertian, perlu diketahui juga bahwa Covid-19 memiliki gejala-gejala yang harus diwaspadai, yaitu antara lain demam, kelelahan, dan batuk kering. Pada umumnya, gejala-gejala tersebut terjadi secara perlahan atau bertahap, maka dari itu beberapa orang yang terjangkit oleh virus ini tidak mengalami atau merasakan gejala apapun. Akan tetapi, berdasarkan informasi saat ini sekitar satu sampai enam kasus Covid-19 telah menyebabkan penyakit serius serta perkembangan kesulitan pernapasan. Kalangan yang kemungkinan

⁴⁴ International Labour Organization, *Dalam Menghadapi Pandemi: Memastikan Keselamatan dan Kesehatan di Tempat Kerja*, 2020, 7.

besar dapat menyebabkan penyakit serius tersebut adalah kalangan lanjut usia dan beberapa orang yang diketahui sudah memiliki riwayat penyakit medis sebelumnya.⁴⁵

c. Cara Kerja Penyebaran Virus Corona (Covid-19)

Penyakit menular yang pernah ada di dunia khususnya Indonesia sudah banyak terjadi, sebelum adanya Covid-19 pernah terjadi juga wabah virus flu burung, HIV Aids, dan lain sebagainya. Akan tetapi, penyakit-penyakit tersebut proses penyebaran atau penularan kepada orang lain tidak secepat dari penularan Covid-19.

Oleh sebab itu, perlu diketahui cara kerja penyebaran atau penularan Covid-19 sebagai antisipasi agar terhindar dari virus tersebut. Proses penularan Covid-19 tersebut adalah apabila seseorang yang terjangkit Covid-19 batuk atau menghembuskan napas, orang tersebut menyebarkan cairan yang dapat menjangkit orang lain. Ketika orang lain berdiri dalam jarak satu meter dengan pasien tersebut, maka cairan pasien Covid-19 tersebut dapat terhirup oleh orang yang berada di dekatnya.⁴⁶

Tidak hanya itu, melainkan percikan cairan yang dihasilkan oleh pasien Covid-19 tersebut dapat jatuh serta menempel ke benda-benda sekitar, seperti meja, kursi, dan lain sebagainya, sehingga orang

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ *Ibid.*

lain dapat terjangkau apabila menyentuh benda-benda yang terkena percikan cairan tersebut.⁴⁷

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan oleh para peneliti untuk menjawab segala permasalahan yang ada dalam penelitian tersebut, yang hasilnya akan berupa data narasi yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi serta dokumentasi.⁴⁸

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki beraneka ragam segi fokus, yaitu meliputi suatu interpretif, konstruktif, serta pendekatan naturalistik atau alamiah terhadap subjeknya. Pengertian ini menjelaskan bahwa jenis penelitian ini mempelajari sesuatu pada sudut pandang alamiahnya, menerjemahkannya, kemudian melihat fenomena dalam hal makna yang dipahami oleh manusia.⁴⁹

2. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini guna untuk memperoleh data atau informasi adalah sebagai berikut: Pimpinan Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta, Kepala Biro Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta, Pembimbing Jam'iyah *Tahfīz* Alquran

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), Jurnal, 1.

⁴⁹ Zul Azmi dan Abdillah Arif, *Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Akuntansi*, (Universitas Sumatera Utara, 2018), Jurnal Ilmu Akuntansi, 161.

Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta, dan Ketua Jam'iyah *Tahfiz* Alquran Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta Periode 2019-2020.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk interaksi atau komunikasi yang dilakukan cara tanya jawab dengan berbagai narasumber atau informan, wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan konteks penelitian. Pada awalnya kegiatan wawancara harus dilakukan dengan cara bertatap muka dengan informan, akan tetapi dengan adanya perkembangan zaman wawancara ini bisa dilakukan melalui media teknologi, karena pada hakikatnya kegiatan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara detail atau merinci tentang sebuah permasalahan yang diangkat dalam sebuah penelitian.⁵⁰

Selanjutnya ada beberapa tahapan yang mungkin dapat dilakukan oleh peneliti agar kegiatan wawancara yang akan dilakukan dapat berjalan dengan baik dan efektif, yaitu antara lain adalah: Mengenalkan diri, Menjelaskan maksud kedatangan, Menjelaskan materi wawancara, serta Mengajukan pertanyaan wawancara.⁵¹

⁵⁰ Hadi Sabari dan Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 358.

⁵¹ *Ibid.*

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah wawancara yang melibatkan panca indera peneliti. Seperti halnya penglihatan, penciuman, serta pendengaran guna untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun beberapa bentuk observasi antara lain sebagai berikut:

1) Observasi Partisipasi

Observasi partisipasi merupakan observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari informan.

2) Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur merupakan observasi yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi. maksudnya adalah kegiatan observasi ini dilakukan harus mengikuti perkembangan yang terjadi di lokasi, oleh karena itu peneliti dapat mengembangkan pengamatannya sendiri sesuai dengan perkembangan yang ada.⁵²

3) Observasi Kelompok

Observasi kelompok merupakan observasi yang dilakukan oleh sebuah tim kelompok peneliti terhadap isu yang sedang berkembang kemudian diangkat menjadi objek penelitian.⁵³

⁵² M Burhan dan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 115-117.

⁵³ *Ibid.*

c. Dokumentasi

Tahapan selanjutnya setelah wawancara dan observasi adalah dokumentasi, pengertian dokumentasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dalam bentuk surat, arsip foto, catatan harian, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.⁵⁴

4. Analisis Pengumpulan Data

Analisis data merupakan sebuah proses penyusunan data secara sistematis ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga peneliti dapat menemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵⁵

Adapun langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Maksudnya adalah mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

b. Reduksi Data

Maksudnya adalah sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung,

⁵⁴ John W. Creswell, *Designing and Conducting Mixed Methods Research*, Thousand Oaks: SAGE Publications, 2007, 160.

⁵⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 33.

dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.

c. Penyajian Data

Maksudnya adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.

d. Penarikan Kesimpulan

Maksudnya adalah dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.⁵⁶

H. Sistematika Pembahasan

Adapun maksud dari sistematika pembahasan adalah bentuk kerangka atau gambaran isi dari hasil penelitian yang akan diteliti. Berikut penjelasan secara rinci:

Bab I meliputi pendahuluan yang menjelaskan perihal latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II meliputi gambaran umum lembaga yang berisi perihal sejarah cikal bakal, letak geografis, visi dan misi, struktur kepengurusan, prosedur rekrutment santri serta sarana dan prasarana.

⁵⁶ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Sources Book of New Method*, Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), 70.

Bab III meliputi hasil penelitian serta pembahasan mengenai manajemen Biro Pengasuhan terhadap pengembangan kompetensi santri bidang ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta.

Bab IV merupakan bab penutup, meliputi kesimpulan serta saran peneliti. Fokus kesimpulan penelitian yaitu berisi tentang hasil pencapaian penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa ada beberapa poin penting yang telah peneliti sesuaikan dengan rumusan masalah yang ada di dalam penelitian ini, berikut beberapa poin penting tersebut antara lain adalah:

1. Urgensi Biro Pengasuhan Santri di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta adalah untuk membantu pimpinan dalam menjalankan segala rutinitas yang ada di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta, khususnya dalam menangani kegiatan santri. Tujuan dibentuknya Biro Pengasuhan Santri di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta adalah untuk melayani kebutuhan santri serta menjadi pelengkap dari biro-biro yang lain, berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa yang menjadi aspek penting dari Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta adalah yaitu terletak pada Biro Pengasuhan Santri tersebut.
2. Manajemen yang digunakan oleh Biro Pengasuhan Santri dalam mengatur pelaksanaan program Jam'iyah *Tahfiz* Alquran berbeda ketika sebelum pandemi dan pada saat pandemi Covid-19. Manajemen yang digunakan Biro Pengasuhan Santri ketika sebelum pandemi dengan menggunakan landasan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*). Sedangkan untuk manajemen Biro Pengasuhan Santri ketika masa Pandemi adalah dengan menggunakan beberapa teknis singkat, teknis

pertama para santri diberikan tugas yaitu hafalan Alquran selama belajar di rumahnya masing-masing, teknis kedua para santri diwajibkan untuk membuat channel *YouTube* sendiri guna untuk media penyeteroran hafalan, teknis ketiga Biro Pengasuhan Santri membuat group *WhatsApp* yang berbeda untuk setiap kegiatan termasuk kegiatan Jam'iyah *Tahfīz* Alquran, teknis yang terakhir adalah Biro Pengasuhan Santri serta pembimbing Jam'iyah *Tahfīz* Alquran melakukan pengecekan hafalan santri dari channel *YouTube* tersebut.

3. Adapun faktor pendukung dan penghambat yang peneliti dapatkan dari berbagai informan yang terkait dalam proses pelaksanaan program Jam'iyah *Tahfīz* Alquran pada masa pandemi Covid-19. Faktor pendukungnya adalah adanya kemajuan teknologi saat ini, serta sumber daya manusia atau tenaga pendidik yang terkait masih terus maksimal dalam mendidik para santri, khususnya santri Jam'iyah *Tahfīz* Alquran. Sedangkan faktor penghambatnya adalah menurunnya semangat atau keaktif-an para santri dalam belajar menghafal Alquran, serta kondisi cuaca yang seringkali tidak mendukung. Mengingat dalam hal ini menggunakan sistem belajar daring atau online, oleh sebab itu jaringan internet seringkali terganggu dengan pengaruh cuaca tersebut.

B. Kritik

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya serta semua informasi yang telah peneliti dapatkan dari berbagai informan, maka kritik yang dapat peneliti berikan untuk Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta khususnya pada

lembaga Biro Pengasuhan Santri terkait dengan program Jam'iyah *Tahfiz* Alquran adalah Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta kurang memperhatikan faktor penghambat yang ada, serta dibutuhkan juga solusi terhadap keluhan santri selama sistem pembelajaran online,

C. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan yaitu sebaiknya Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta memberikan bantuan donasi berupa kuota internet gratis yang secukupnya bagi setiap santri selama sistem pembelajaran online, bantuan donasi ini dapat diberikan pada setiap bulan atau setiap pekan, guna untuk meminimalisir keluhan santri selama sistem pembelajaran online.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Tri, *Strategi Pengasuhan Remaja oleh Buruh Pabrik Wanita dalam Upaya Pencegahan Perilaku Menyimpang di PT Surya Mandiri Magelang*, Jurnal, 2013.
- Agustini, *Pengelolaan dan Unsur-Unsur Manajemen*, Jakarta: Citra Pustaka, 2013.
- Akhyar Sifrul, Abadi, *Buku Profile Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta Selatan*, Jakarta: Pondok Pesantren Darunnajah, 2020.
- Ali Lukman, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Amti Erman, Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Annas Khairul Imam, “Letak Geografis Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta”, dalam www.darunnajah.com/pesantren-jakarta/, diakses pada hari Jum’at, 4 September 2020, pukul 17.08 WIB.
- Annas Khairul Imam, “Pilar Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta”, dalam www.darunnajah.com/organisasi/pilar-pondok/, diakses pada hari Minggu, 6 September 2020, pukul 15.51 WIB.
- Annas Khairul Imam, “Sejarah Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta”, dalam www.darunnajah.com/sejarah-darunnajah/, diakses pada hari Sabtu, 5 September 2020, pukul 14.30 WIB.
- Arif Abdillah, Azmi Zul, *Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Akuntansi*, Universitas Sumatera Utara, Jurnal Ilmu Akuntansi, 2018.
- Ayuningtyas Desi, *Orientasi Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Keluarga Militer Di Asrama Kodam Kelurahan Jatingaleh Candisari Semarang*, Indonesian Journal Of Early Childhood Education Studies 2, 2013.
- Buana Riksa Dana, *Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, Jurnal Sosial dan Budaya Syar’i, 2020.
- Bungin, M Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Creswell, John W, *Designing and Conducting Mixed Methods Research*, Thousand Oaks: SAGE Publications, 2007.
- Dahlan Zaini, Sonhadji, *Alquran dan Tafsirnya Juz 28-30*, Yogyakarta: PT. DANA BHAKTI WAKAF Milik Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia, 1990, 83.
- Data Rekapitulasi *Tarbiyatul Mu'allimin wal Mu'allimat Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta*. t.t.

- Erlanti Suci Mutiara, *Teknik Parenting Dan Pengasuhan Anak Studi Deskriptif Penerapan Teknik Parenting Di Rumah Parenting Yayasan Cahaya Insan Pratama Bandung*, dalam Jurnal Prosiding, Vol.3, No.2. t.t.
- Etikawati Indar Agnes, dkk, *Mengembangkan Konsep dan Pengukuran Pengasuhan dalam Perspektif Kontekstual Budaya*, Buletin Psikologi, Vol.27, No.1, 2019.
- Fatmawati Eva, *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*, Bandung: Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlash Bandung, dalam Jurnal Isema, Vol.4, No.1, Juni 2019.
- Fattah Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999.
- Haliandri Devi, *Nurhasanah, Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, dalam Jurnal Teknologi Pendidikan Vol.22, No.1, 2020.
- Hasanah Tita, *Pengaruh Pemberdayaan Keluarga Terhadap Peningkatan Pengetahuan Perkembangan dan Pengasuhan Anak Usia Prasekolah*, Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2014.
- Ismanto, Wulan Prawindar Ayu Devi, *Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfidz Alqur'an di Madrasah Aliyah*, dalam Jurnal, 2017.
- Jannah Wardatul Siti, *Pengembangan Bahan Ajar Sistem Reproduksi Manusia Berwawasan Religi Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa MA*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi, Juni 2018.
- Martono Nanang, *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Masduki Yusron, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Alquran*, Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang, Jurnal Medina, Vol.18, No.1, Juni 2018.
- Mualifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, Jogjakarta, Diva Press, 2009.
- Mulyasa. E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rasindo, 2002.
- Novita Dian, *Pengaruh Pola Pengasuhan Orang Tua dan Proses Pembelajaran di Sekolah Terhadap Tingkat Kreativitas Anak Prasekolah (4-5 Tahun)*, dalam Jurnal Pendidikan, Vol. 16, No. 2, September 2015.
- Nurmawati, Syafaruddin, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Organization Labour International, *Dalam Menghadapi Pandemi: Memastikan Keselamatan dan Kesehatan di Tempat Kerja*, 2020.
- Prasetyo Bambang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ramadhan Luthfie Muhammad, *Strategi Pendidikan Mu'aliim Al-qura dan Huffaz Al-qur'an di Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki Surakarta Jawa Tengah*, dalam Jurnal At-Tazakki, Vol.3, No.1, Januari-Juni 2019.

- Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-qur'an*, Depok: Gema Insani, 2008.
- Saldana Johnny, Huberman Michael, Miles B. Matthew, *Qualitative Data Analysis: A Sources Book of New Method*, Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.
- Silalahi Ulbert, *Studi Tentang Ilmu Administrasi: Konsep, Teori, dan Dimensi*, Bandung: Sinar Baru, 2002.
- Sondang P Siagan, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Sulaiman Qasim Abul bin Ahmad al-Lakhmiy ath-Thabrani, *Mu'jam Al-Ausath*, Kairo: Dar-Al Haramain, 1415 H.
- Supriyanto Tri, Marno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: P.T Refika Aditama, 2008.
- Syafarudiin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Syafe'i Imam, *Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, At-Tadzkiyyah: dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8, Mei 2017.
- Syamsuddin, *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, dalam *Jurnal Idaarah*, Vol, 1, No, 1, Juni 2017.
- Thoha Miftah, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabera, 2011.
- Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dalam *Jurnal*, 2017.
- Wawancara dengan Adam Zahran, Ketua Jam'iyah *Tahfīz* Alquran Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta Periode , Rabu 7 Oktober 2020.
- Wawancara dengan Ustadz Imam Khairul Annas Selaku Sekretaris Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta, *Brosur Digital Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta*, Jakarta: Pondok Pesantren Darunnajah, 2020.
- Wawancara dengan Ustadz Imam Khairul Annas, Sekretaris Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta, Kamis 1 Oktober 2020.
- Wawancara dengan Ustadz Maemun, Pembimbing Jam'iyah *Tahfīz* Alquran Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta, Sabtu 10 Oktober 2020.
- Wawancara dengan Ustadz Muhammad Hasan Darajat, Ketua Biro Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta, Senin 5 Oktober 2020.
- Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, Bandung: Alumni, 1993.
- Yuku, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Mobile*, Versi 1.1.3., Jakarta: Yuku Mobile, 2013.
- Yunus, Sabari Hadi, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.